

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **1.1 Desain Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan yang berjudul strategi pemberdayaan komunitas masyarakat Kampung Adat Banceuy dalam pengembangan desa wisata dan implikasinya terhadap ketahanan budaya menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dapat membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian memungkinkan peneliti menjadi *first hand*, sehingga peneliti juga menitikberatkan kepada individu dan perilaku yang ditampilkan oleh subjek penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Denzin dan Lincoln (2009, hlm. 6) yang menunjukkan bahwa “penelitian kualitatif menekankan sifat realita yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dengan subjek yang diteliti dan tekanan situasi yang membentuk penyelidikan”.

Selain itu juga penelitian ini dilakukan dalam seting alamiah (*field focused*) di mana sumber data di gali atau didapatkan, dan penulis sebagai peneliti menjadi bagian dari subjek penelitian secara langsung akan mengamati dan mencatat informasi yang di dapatkan dari informan yang terdiri dari KOMPEPAR, Lembaga PKPU, Aparat Pemerintah dan Dinas Pariwisata Kabupaten Subang. Penulis juga tidak berusaha melakukan intervensi terhadap subjek-subjek penelitian, seperti mempengaruhi opini, memaksa sumber bertutur, dan tidak berusaha melayani partisipan/ informan secara empatetis. Kumpulan data yang penulis dapatkan, disampaikan dalam bentuk kata-kata, narasi atau gambar. Keterlibatan peneliti dalam penelitian yaitu turut serta dalam aktivitas yang di adakan oleh Kampung Banceuy saat pelaksanaan Upacara *Ruwatan Bumi*. Hal tersebut digunakan dari mulai observasi hingga adanya kesempatan untuk melakukan wawancara dengan informan penelitian.

Desain penelitian yang digunakan dalam meneliti Strategi Pemberdayaan Komunitas Masyarakat Kampung Adat Banceuy dalam Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya terhadap Ketahanan Budaya menggunakan desain studi kasus, yang memungkinkan studi ini dapat amat mendalam dan demikian bahwa penelitian ini bersifat mendalam dan fokus terhadap sasaran penelitiannya.

Framesty Destriyani, 2020

**STRATEGI PEMBERDAYAAN KOMUNITAS MASYARAKAT KAMPUNG ADAT BANCEUY DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KETAHANAN BUDAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Tentunya untuk mencapai maksud ini peneliti membutuhkan waktu yang relatif lama. Penelitian studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Seperti yang diungkapkan oleh Mulyana (2010, hlm. 201) bahwa “metode studi kasus sering menggunakan berbagai metode, yaitu wawancara, pengamatan, penelaahan dokumen survei dan data apapun untuk menguraikan suatu kasus secara terinci.” Dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok suatu kejadian peneliti bertujuan memberikan memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang akan diteliti.

## **1.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **1.2.1 Tempat Penelitian**

Gagasan dibalik penelitian kualitatif adalah memilih dengan sengaja dan penuh perencanaan para partisipan dan lokasi (dokumen-dokumen atau materi visual) penelitian yang dapat membantu peneliti memahami masalah yang diteliti (Creswell, 2012, hlm. 266). Lokasi penelitian dilakukan di Kampung Banceuy yang merupakan wilayah yang berada di Desa Sanca, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang. Jika dilihat dari peta wilayah Kabupaten Subang, Kampung Banceuy terletak di daerah Subang bagian Selatan khususnya berada di Ciater. Kampung Banceuy yang berada di Desa Sanca merupakan daerah yang berada di bagian Utara Kecamatan Ciater. Kampung Banceuy itu sendiri ada di bagian Selatan Desa Sanca.

Alasan pemilihan Kampung Adat Banceuy sebagai tempat penelitian adalah karena Kampung Adat Banceuy masih mempertahankan adat istiadat atau masih selaras dengan alam. Ciri khas Kampung Adat Banceuy ini adalah bukan dari segi bangunan rumah seperti kampung adat lain pada umumnya, akan tetapi dari banyaknya upacara-upacara yang dilakukan dari masa ke masa baik yang dilakukan oleh pribadi ataupun kelompok sebagai daya tarik wisata budaya melalui desa wisata yang berada di kawasan Desa Sanca serta masih kurangnya pemberdayaan komunitas yang dilakukan oleh KOMPEPAR setempat selain itu belum banyak yang meneliti tentang keberadaan Kampung Banceuy sehingga dapat dijadikan tambahan literasi budaya.

Framesty Destriyani, 2020

**STRATEGI PEMBERDAYAAN KOMUNITAS MASYARAKAT KAMPUNG ADAT BANCEUY DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KETAHANAN BUDAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dan studi observasi di masyarakat ini akan muncul bagaimana strategi pemberdayaan komunitas Kampung Adat Banceuy sebagai kawasan desa wisata dan implikasinya terhadap ketahanan budaya agar tercipta masyarakat yang mandiri serta dapat melestarikan kebudayaan dan lingkungan tetap asri.

### 3.2.2 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi. Penentuan partisipan dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan tertentu secara *purposive sampling* Bungin (2011, hlm. 106) mengemukakan bahwa, “*purposive sampling* artinya subjek penelitian relatif sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian. Namun, subjek penelitian dapat terus bertambah sesuai keperluannya.” Berdasarkan pengertian itu peneliti mengungkapkan bahwa subjek dalam penelitian dipilih secara selektif dengan pertimbangan bahwa subjek penelitian tersebut, menginterpretasikan, memberikan informasi yang relevan untuk mendapatkan data permasalahan yang dikaji peneliti. Selain *purposive sampling* peneliti juga menggunakan *snowball sampling*. *Snowball sampling* dilakukan karena informasi tidak cukup dari satu sumber saja, nantinya informan akan menunjuk sumber-sumber lain yang dapat memberikan informasi begitupun seterusnya hingga informasi berada pada titik jenuh.

Adapun penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *snowball sampling* karena peneliti akan memerlukan informasi dari beberapa sumber. Berdasarkan pendapat di atas, penentuan informan secara *snowball sampling* ini dianggap telah dapat mewakili masyarakat yang bersifat heterogen. Informan penelitian ini terdiri dari informan pangkal dan informan pokok. Informan pokok merupakan orang-orang yang menjadi sumber utama yang memberikan keterangan tentang penelitian ini yang dapat mengungkap potensi wisata, strategi pemberdayaan serta kendala dan pemecahan masalah dalam pembentukan desa wisata. Sedangkan informan pangkal adalah orang-orang yang menerima pengetahuan dari informan pokok dan diharapkan dapat memberikan

keterangan dalam penelitian. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Data Informan Pokok dan Informan Pangkal**

<b>Informan Pokok</b>	<b>Informan Pangkal</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Perwakilan dari Komunitas Masyarakat Pariwisata (KOMPEPAR) Desa Sanca</li> <li>Lembaga Swasta PKPU</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kepala Desa dan bawahannya selaku Aparatur Negara yang mengatur pemerintahan di Desa Sanca.</li> <li>Dinas Pariwisata Kabupaten Subang bagian Sumber Daya Manusia</li> </ul>

*Sumber: Diolah peneliti (2019)*

Adapun yang menjadi partisipan dalam melakukan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Perwakilan dari Komunitas Masyarakat Pariwisata (KOMPEPAR) Desa Sanca
2. Lembaga Swasta PKPU yang merupakan lembaga mitra yang membantu program pemberdayaan di Banceuy.
3. Kepala Desa dan bawahannya selaku Aparatur Negara yang mengatur pemerintahan di Desa Sanca.
4. Dinas Pariwisata Kabupaten Subang bagian Sumber Daya Manusia.

**Tabel 3.2**  
**Identitas Informan Pokok**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Jenjang Pendidikan</b>
1	BO	Ketua Kompepar (Tokoh Adat Kampung Banceuy)	SMA
2	KA	PKPU (Bagian Kantor PKPU di Jl. Cikutra, Kota Bandung)	Sarjana S1
3	MT	PKPU (Koordinator Lapangan di Kampung Banceuy)	Sarjana S1

*Sumber: hasil wawancara peneliti (2019)*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jabatan yang dimiliki oleh informan dapat menjadi pendukung dalam penelitian mengenai strategi pemberdayaan komunitas Kampung Adat Banceuy dalam pengembangan desa wisata dan implikasinya terhadap ketahanan budaya.

Informan pendukung dalam penelitian ini terdiri dari dua orang. Informan pendukung yang peneliti pilih ini merupakan informan yang dapat membantu peneliti dalam memperkuat hasil penelitian yang peneliti dapat dari informan pokok. Informan pendukung juga peneliti pilih agar dapat memberikan informasi tambahan kepada peneliti agar hasil penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan lebih akurat. Informan pendukung ini terdiri dari Dinas Pariwisata Kabupaten Subang Bidang Sumber Daya Manusia (SDM) dan aparat Pemerintah Ciater.

**Tabel 3.3**  
**Identitas Informan Pendukung**

No	Nama	Pekerjaan/ Jabatan	Jenjang Pendidikan	Status
1	II	Dinas Pariwisata Kabupaten Subang Bidang Sumber Daya Manusia (SDM)	S1	Aparat pemerintah Kabupaten Subang
2	PC	aparat pemerintah yaitu Bapak Camat Kecamatan Ciater.	SI	Aparat Pemerintah Kecamatan Ciater Kabupaten Subang

*Sumber: hasil wawancara peneliti (2019)*

Berdasarkan tabel di atas, peneliti memilih pengurus KOMPEPAR sebanyak dua orang untuk memperkuat data penelitian. Total informan dalam penelitian ini sebanyak lima orang. Jumlah tersebut dirasa peneliti sudah cukup untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Karena telah ada ketiga pihak untuk masing-masing informan pokok, yaitu perwakilan dari Komunitas Penggerak Pariwisata (KOMPEPAR) Desa Sanca, Kepala Camat Ciater selaku Aparatur Negara yang mengatur pemerintahan di Desa Sanca, Tokoh adat Kampung Banceuy karena di Desa Sanca ini terdapat Kampung Banceuy yang masih kental

Framesty Destriyani, 2020

**STRATEGI PEMBERDAYAAN KOMUNITAS MASYARAKAT KAMPUNG ADAT BANCEUY DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KETAHANAN BUDAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

dengan adat dan budayanya, maka tokoh adat menjadi partisipan dalam penelitian ini.

### **3.3 Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Instrumen Penelitian**

Salah satu hal yang penting dalam penelitian yaitu adanya instrumen penelitian sebagai alat untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel. Instrumen kualitatif menurut Herdiansyah (2010, hlm. 21) menjelaskan bahwa “instrumen penelitian adalah alat yang semenjak awal hingga akhir penelitian, peneliti sendiri yang berfungsi penuh atau peneliti sendiri yang terlibat aktif dalam penelitian yang dilakukan bukan orang lain atau asisten peneliti.”

Peneliti sebagai *human instrumen*, dalam penelitian mengenai strategi pemberdayaan komunitas Kampung Adat Banceuy sebagai kawasan desa wisata dan implikasinya terhadap ketahanan budaya berfungsi untuk; Pertama menetapkan fokus penelitian, dalam hal ini memfokuskan penelitian terhadap strategi pemberdayaan komunitas Kampung Adat Banceuy sebagai kawasan desa wisata dan implikasinya terhadap ketahanan budaya. Kedua, memilih informan yang sudah ditentukan sebelumnya. Ketiga, melakukan pengumpulan data yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam rumusan masalah. Keempat, analisis data dan menafsirkan data dan yang terakhir adalah membuat kesimpulan atas temuannya.

#### **3.3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pelaksanaan penelitian ini yang menjadi instrumen adalah peneliti/penulis sendiri, namun setelah masalahnya menjadi jelas maka penulis menggunakan lembar observasi dan wawancara mendalam untuk mengumpulkan data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis sebagai peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu ke Desa Sanca dan Kampung Banceuy di Kabupaten Subang, untuk melakukan kegiatan pengumpulan data. Pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini.

**Tabel 3.4**  
**Teknik Pengumpulan Data**

<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Aspek</b>	<b>Sumber Data</b>
Observasi/ Pengamatan	Potret kondisi lingkungan alam Kampung Banceuy, kondisi sosial Kampung Banceuy, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Kampung Banceuy.	Kampung Banceuy, Desa Sanca Kabupaten Subang
Wawancara Mendalam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja potensi yang dimiliki oleh Kampung Adat Banceuy sebagai kawasan desa wisata berbasis kearifan lokal di Kabupaten Subang?</li> <li>2. Bagaimana strategi pemberdayaan komunitas masyarakat Kampung Adat Banceuy dalam pengembangan kawasan desa wisata berbasis kearifan lokal dan implikasinya terhadap ketahanan budaya?</li> <li>3. Kendala-kendala serta pemecahan masalah yang dihadapi komunitas Kampung Adat Banceuy sebagai kawasan desa wisata di Kabupaten Subang?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perwakilan dari Komunitas Masyarakat Pariwisata (KOMPEPAR) Desa Sanca</li> <li>2. Kepala Desa dan bawahannya selaku Aparatur Negara yang mengatur pemerintahan di Desa Sanca.</li> <li>3. Penanggung Jawab Destinasi Wisata dan Ketua RW yang ada di Desa Sanca.</li> <li>4. Tokoh adat Kampung Banceuy karena di Desa Sanca ini terdapat Kampung Banceuy yang masih kental dengan adat dan budayanya, maka tokoh adat menjadi partisipan dalam penelitian ini.</li> </ol>
Studi Dokumentasi	Wawancara dengan narasumber, melihat data-data mengenai Kampung Adat Banceuy, data historis Kampung	perwakilan komunitas, kepala desa, penanggung jawab desa wisata dan salah satu tokoh masyarakat adat

	Banceuy.	Kampung Banceuy.
--	----------	------------------

*Sumber: Diolah peneliti tahun 2019*

### 1. Observasi

Observasi dilakukan sejak tanggal 04 april 2019 penulis mengunjungi Kampung Banceuy dengan tujuan melakukan observasi awal terhadap letak Kampung Banceuy dan kondisi sosial serta alam Kampung Banceuy. Penulis mendatangi salah satu tokoh keturunan sesepuh adat yang sekaligus menjadi pengurus data kunjungan ke Kampung Banceuy.

Menurut Husaeni & Akbar (2009 hlm. 54) observasi partisipasi yaitu jika *observer* terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti. Sedangkan Bungin (2011, hlm. 18) menyatakan bahwa, “observasi partisipasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.”

Observasi yang penulis lakukan adalah observasi terang-terangan dan observasi tersamar. Penulis ada tiga komponen yaitu tempat, pelaku dan aktivitas KOMPEPAR di Kampung Banceuy, sama dengan yang diutarakan oleh Spradley (dalam Sugiyono, 2016, hlm 68), dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku) dan *activities* (aktivitas). Pada penelitian ini, tempatnya di Desa Sanca tepatnya di Kampung Banceuy, pelakunya adalah komunitas kelompok penggerak pariwisata (KOMPEPAR) objek wisata Wangun Harja di Desa Cibitung dengan nama KOMPEPAR “Sari Wangun Harja”. Objek wisata Wangun Harja ini merupakan perpaduan dari beberapa desa yang berdekatan dengan Desa Cibitung seperti Desa Sanca, Desa Mayang dan Desa Cipunagara, sedangkan aktivitasnya adalah mengenai kegiatan pemberdayaan komunitas masyarakat Kampung Banceuy sebagai desa wisata serta implikasinya terhadap ketahanan budaya Kampung Adat Banceuy di Desa Sanca Kabupaten Subang.

Dari proses pengamatan peneliti akan membuat *field note* yaitu dengan melakukan penelitian dengan cara membuat catatan singkat pengamatan tentang



segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung sebelum ditulis kembali kedalam catatan yang lebih lengkap. Hal ini merujuk pendapat Bogdan dan Biklen (dalam J. Moleong 2000, hlm.209) yang mengemukakan bahwa, “Catatan (*field note*) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.” Hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan observasi ini, pengamat harus selalu ingat dan memahami betul apa yang hendak direkam serta membina hubungan baik antara pengamat dan objek pengamatan.

## **2. Wawancara**

Pelaksanaan wawancara penulis lakukan sejak April 2019 kepada salah satu tokoh adat Kampung Banceuy. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam dengan tujuan mendapatkan keterangan sedetail mungkin agar penulis lebih memahami tentang peberdaayan komunitas sebagai desa wisata dan implikasinya terhadap ketahanan budaya yang menjadi objek penelitian. Didalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak yaitu dengan masyarakat setempat, Pemerintah Desa Sanca, Pemerintah Kabupaten Subang dan pihak-pihak yang terkait lainnya. Pertanyaan yang akan ditanyakan merupakan sebuah pertanyaan yang akan menggiring pada analisis yang terukur mengenai strategi pemberdayaan komunitas masyarakat Kampung Adat Banceuy sebagai Desa Wisata dan implikasinya terhadap ketahanan budaya.

Peneliti harus memahami petunjuk-petunjuk dalam wawancara. Peneliti harus memperkenalkan diri kepada pihak yang akan diwawancarai serta menyampaikan maksud dan tujuan penelitian. Peneliti harus menciptakan hubungan baik dengan para informan dengan cara saling menghormati, menghargai, sopan santun, kerja sama, saling mempercayai, memberi dan menerima. Selain itu, peneliti juga harus menjadi pendengar yang baik dan tidak memotong pembicaraan informan.

Bentuk wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang bersifat terbuka, namun terdapat batasan tema yang menjadi pedomannya. Hal ini memungkinkan

informan lebih bebas mengemukakan jawaban sepanjang tidak keluar dari konteks pembicaraan, namun tetap dibatasi oleh tema dan alur pembicaraan agar pembicaraan tidak melebar ke arah yang tidak diperlukan. Kaitannya dengan penelitian yang berjudul strategi pemberdayaan komunitas masyarakat Kampung Banceuy sebagai kawasan desa wisata dan implikasinya terhadap ketahanan budaya, peneliti terlebih dahulu membuat rancangan pedoman wawancara sebagai acuan dalam penelitian. Namun, peneliti memberi keleluasaan pada informan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan secara lengkap. Melalui wawancara semi terstruktur ini, peneliti berharap data yang diperoleh lebih lengkap. Wawancara yang dilakukan dengan informan secara interaktif dan melalui pertanyaan dan jawaban yang terbuka, namun pada pelaksanaannya peneliti hanya melihat beberapa kali pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan selebihnya proses wawancara mengalir sesuai dengan respon informan. Peneliti mencoba menggali fakta mengenai pembentukan desa wisata, dimulai dari potensi yang dimiliki, strategi pemberdayaan masyarakat yang digunakan, dan kendala-kendala serta bagaimana pemecahan masalah dengan adanya desa wisata di Kampung Banceuy. Hal penting dalam proses wawancara ini yaitu peneliti dapat menggali semua data yang dicari guna menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

### **3. Dokumentasi**

Hasil dokumentasi yang penulis dapatkan adalah foto-foto yang dihasilkan oleh penulis dengan menggunakan kamera digital dari *handphone* yang dimiliki penulis, juga hasil observasi dan wawancara mendalam yang penulis lakukan. Semua dokumentasi yang penulis dapatkan menjadi sumber data untuk penelitian yang penulis lakukan. Hasil wawancara dan observasi merupakan sumber data utama dalam penelitian ini, yaitu data berupa kata-kata dan tindakan, sedangkan selebihnya adalah data tambahan berupa foto-foto. Sama seperti pendapat Lofland dan Lofland (dalam Bungin, 2010, hlm 157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

### **4. Studi Literatur**

Studi literatur digunakan peneliti untuk memperkuat fenomena dan pemaparan pembahasan yang terkait dengan penelitian. Berupa konsep-konsep, teori-teori, informasi, dasar hukum, dan bentuk karya ilmiah lain yang menunjang penelitian. Data yang diperoleh berupa buku, *literature*/referensi, surat kabar, brosur, internet, serta data yang didapat dari informan atau peneliti sebelumnya yang terkait dengan bahasan penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan alat bantuan untuk mendapatkan informasi atau data yang di butuhkan. Beberapa alat bantu yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

a. *Checklist* Lapangan

*Checklist* lapangan dibutuhkan untuk mencocokkan keadaan sekitar baik itu latar atau setting serta kejadian dan proses sesuai dengan kriteria sebuah desa wisata.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dibuat dengan tujuan agar isi wawancara mengarah pada aspek yang akan diteliti. Pedoman wawancara juga menjadi dasar dari pengumpulan teori dan hipotesa dari para ahli yang terkait dengan penelitian.

c. Kamera digital alat pengumpul data berupa gambar yang dipakai untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian.

### 3.4 Uji Keabsahan Data

#### 3.4.1 Triangulasi

Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data diaplikasikan pada subjek yang menjadi fokus penelitian. Pertama, triangulasi sumber data yang dilakukan kepada KOMPEPAR, kepala desa, penanggung jawab desa wisata dan salah satu tokoh adat. Kedua, triangulasi teknik pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, observasi, studi dokumentasi dan studi literatur. Ketiga, triangulasi waktu pengumpulan data, peneliti akan melakukan triangulasi waktu pada pagi hari, siang hari dan sore hingga malam hari. Menurut Moelong (dalam Bungin, 2011. hlm. 265) menyebutkan bahwa triangulasi sumber data memberi kesempatan untuk dilakukannya hal-hal sebagai berikut :

Framesty Destriyani, 2020

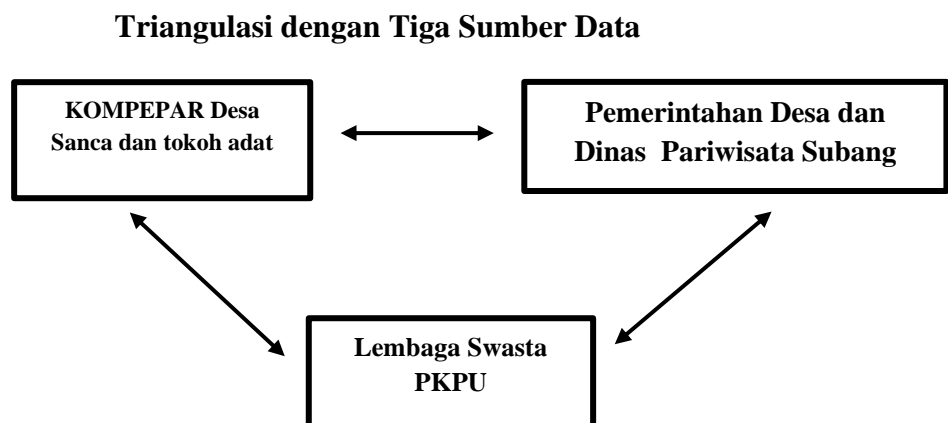
**STRATEGI PEMBERDAYAAN KOMUNITAS MASYARAKAT KAMPUNG ADAT BANCEUY DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KETAHANAN BUDAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

1. Penilaian hasil penelitian dilakukan oleh responden;
2. Mengoreksi kekeliruan oleh sumber data;
3. Menyediakan tambahan informasi secara sukarela;
4. Memasukan informan dalam kancan penelitian;
5. Menilai kecukupan menyeluruh data yang dikumpulkan.

Berdasarkan triangulasi sumber data, pada penelitian mengenai strategi pemberdayaan komunitas masyarakat Kampung Adat Banceuy sebagai desa wisata dan implikasinya terhadap ketahanan budaya, peneliti mengadakan wawancara kepada beberapa informan yang menurut peneliti informan tersebut berkompeten dan bisa memberikan data dan informasi mengenai masalah yang akan diteliti.

Kredibilitas data dalam penelitian dapat dilihat dengan cara triangulasi data. Triangulasi merupakan cara yang paling mudah dalam melakukan uji keabsahan suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi tiga sumber data yaitu tiga teknik sumber data dan tiga waktu pengumpulan data. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar berikut:



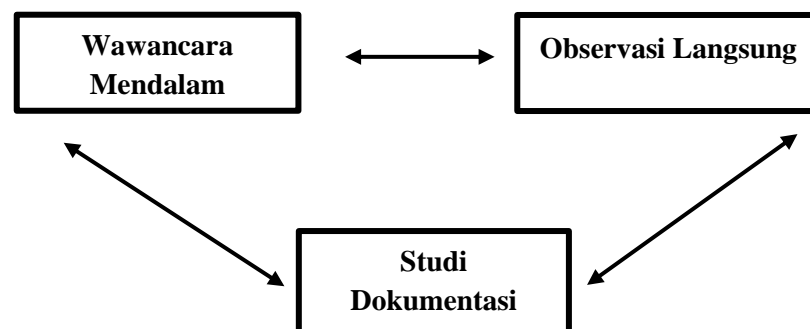
**Gambar 3.1**  
**Triangulasi dengan Tiga Sumber Data**  
*Sumber: Diadaptasi dari Sugiyono (2014 hlm. 273)*

Gambar 3.1 menunjukkan proses triangulasi yang digunakan melalui tiga sumber data. Triangulasi sumber data ini digunakan peneliti untuk menguji

kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber, baik dari informan kunci ataupun informan pendukung saat berada di lapangan. Seperti pada penelitian ini, triangulasi sumber data dilakukan untuk menguji kredibilitas data tentang pemberdayaan masyarakat sebagai kawasan desa wisata dan implikasinya terhadap ketahanan budaya di Kampung Adat Banceuy.

Pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh, dilakukan pada ketua kompepar yang merangkap sebagai tokoh adat di Kampung Banceuy dalam penelitian ini perannya adalah sebagai informan pokok yang dapat memberikan data serta informasi mendalam mengenai strategi pemberdayaan masyarakat serta implikasinya terhadap ketahanan budaya. Kemudian triangulasi ini juga dilakukan juga pada data yang telah diperoleh dari informan pendukung yaitu kepada Pa Camat Ciater dan Dinas Pariwisata Subang serta Lembaga PKPU yang memberikan informasi mengenai strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah dalam pengembangan desa wisata untuk mempersiapkan masyarakat yang mandiri dan sadar wisata. Data yang diperoleh dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, pandangan yang berbeda dan mana yang memberikan informasi lebih spesifik dari ketiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis kesimpulannya oleh peneliti dan menjadi hasil temuan dalam penelitiannya.

#### **Triangulasi dengan Tiga Teknik Sumber Data**



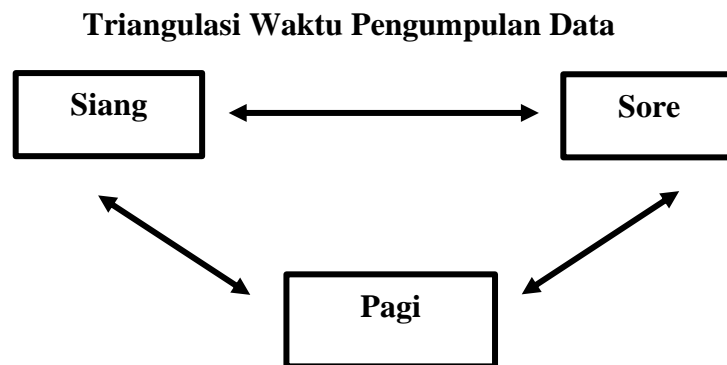
**Gambar 3.2**

*Sumber: Diadaptasi dari Sugiyono (2014 hlm. 273)*

Gambar 3.2 menunjukkan proses triangulasi dengan tiga teknik sumber data. Pada triangulasi ini, peneliti dapat melakukan kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data untuk menguji kredibilitas data tentang pemberdayaan masyarakat sebagai kawasan desa wisata dan implikasinya terhadap ketahanan budaya di Kampung Adat Banceuy.

Framesty Destriyani, 2020  
**STRATEGI PEMBERDAYAAN KOMUNITAS MASYARAKAT KAMPUNG ADAT BANCEUY DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KETAHANAN BUDAYA**  
 Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

berbeda. Teknik ini digunakan untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda. Bila pengujian kredibilitas dengan cara ini menghasilkan data yang relatif berbeda-beda, maka peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut dengan informan yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang benar. Di bawah ini merupakan tabel triangulasi waktu pengumpulan data penelitian.



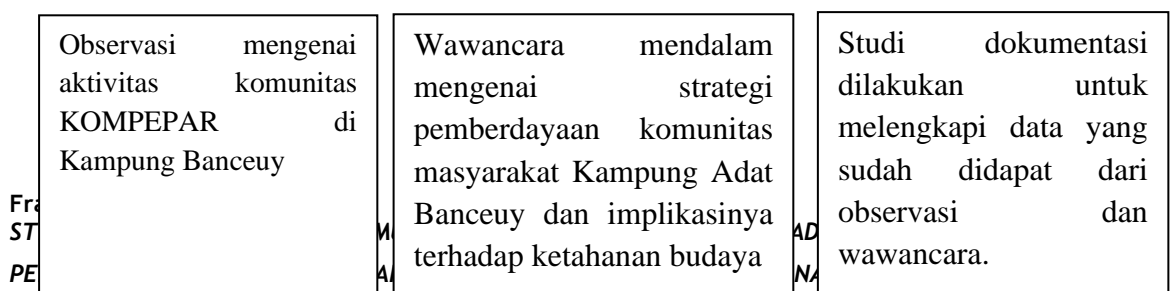
**Gambar 3.4**

*Sumber: Diadaptasi dari Sugiyono (2014 hlm. 273)*

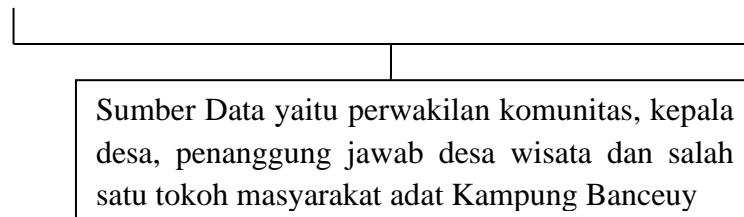
Gambar 3.4 menunjukkan proses triangulasi waktu pengumpulan data. Cara ini dilakukan oleh peneliti karena waktu dapat memengaruhi kredibilitas data, dimana ketika peneliti mengumpulkan data dengan teknik wawancara atau *interview* dipagi hari, saat pikiran dan suasana informan masih segar dan tidak banyak masalah, informan akan memberikan informasi atau data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh dari informan, peneliti dapat melakukan pengecekan wawancara, observasi maupun dokumentasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda, maka harus dilakukan secara berulang-ulang sehingga peneliti dapat menemukan kepastian datanya. Adapun triangulasi pada penelitian ini, dapat dilihat melalui bagan proses triangulasi teknik sebagai berikut :

**Bagan 3.4**

**Proses Triangulasi “tekhnik” Pengumpulan Data**



## B. Audit Trail

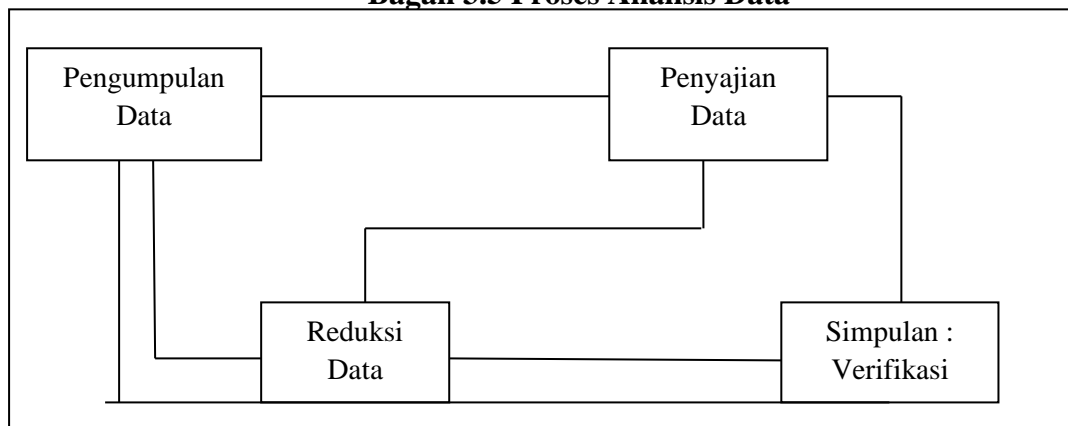


Sumber : Diolah peneliti tahun 2019

### 3.5 Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Analisis data digambarkan sebagai berikut :

**Bagan 3.5 Proses Analisis Data**



Sumber : Bungin (2001, hlm 145)

#### a. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti. Langkah yang dilakukan dalam reduksi data ini yaitu pengorganisasian data, penulis melihat kembali pada pedoman wawancara, observasi dan studi dokumentasi akan dipilih, dianalisis dan diklarifikasikan menurut aspek yang diteliti, yaitu Apa saja potensi yang dimiliki oleh Kampung Adat Banceuy sebagai kawasan desa wisata berbasis kearifan lokal di Kabupaten Subang, bagaimana strategi pemberdayaan komunitas

Framesty Destriyani, 2020

**STRATEGI PEMBERDAYAAN KOMUNITAS MASYARAKAT KAMPUNG ADAT BANCEUY DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KETAHANAN BUDAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

masyarakat Kampung Adat Banceuy dalam pengembangan kawasan desa wisata berbasis kearifan lokal dan implikasinya terhadap ketahanan budaya, apa saja kendala-kendala serta pemecahan masalah yang dihadapi komunitas Kampung Adat Banceuy sebagai kawasan desa wisata di Kabupaten Subang.

**b. *Data Display* (penyajian data)**

Penyajian data (*data display*) adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya.

Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh. Langkah yang dilakukan dalam penyajian data ini yaitu hasil dari observasi dan wawancara melalui tahapan reduksi data dan dipindahkan dalam suatu bagan ataupun berupa uraian singkat hasil observasi dan wawancara agar seluruh informasi dapat dipahami dengan seksama.

**c. *Conclusion Drawing Verification***

*Conclusion drawing verification* merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Tujuan kesimpulan dari verifikasi adalah untuk mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti



menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori. Data peneliti peroleh dari hasil wawancara, observasi, studi literatur, dan studi dokumentasi selama penelitian berlangsung dipilih mana yang diperlukan dan penting untuk memenuhi tujuan yang ingin peneliti capai sesuai rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, sehingga data yang penting tidak akan terabaikan dan terbuang.

Data mengenai strategi pemberdayaan komunitas masyarakat Kampung Adat Banceuy sebagai desa wisata dan implikasinya terhadap ketahanan budaya yang telah di sortir kemudian dipelajari, dimengerti, dan dipahami oleh peneliti. Langkah selanjutnya yaitu penginterpretasian data menggunakan peta konsep agar data mudah dipahami. Selain data tersebut mudah dipahami data juga disertai deskripsi peneliti. Tahap akhir yaitu penarikan simpulan, dari data tersebut dapat terlihat strategi pemberdayaan komunitas masyarakat Kampung Adat Banceuy sebagai desa wisata dan implikasinya terhadap ketahanan budaya. Hasil simpulan ini merupakan temuan baru karena sebelumnya belum ada yang meneliti mengenai hal tersebut.

Demikian prosedur yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini. Dengan melakukan tahapan-tahapan ini diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria suatu penelitian yaitu derajat kepercayaan, maksudnya data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya.

### **3.6 Isu Etik**

Terdapat isu-isu etik yang mungkin muncul dalam sebuah penelitian. Begitu pula dengan penelitian kualitatif. Penelitian yang dilakukan tidak bermaksud ingin memunculkan dampak negatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemberdayaan komunitas masyarakat Kampung Adat Banceuy sebagai desa wisata dan implikasinya terhadap ketahanan budayanya. Namun, ketika dalam proses penelitian mungkin timbul isu-isu etik yang kurang baik di masyarakat. Dalam hal ini tentunya peneliti akan langsung mengkonfirmasi isu tersebut dengan bijak sehingga proses penelitian tetap berjalan dengan baik. Selain itu, selama penelitian peneliti juga menjelaskan

Framesty Destriyani, 2020

*STRATEGI PEMBERDAYAAN KOMUNITAS MASYARAKAT KAMPUNG ADAT BANCEUY DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KETAHANAN BUDAYA*

*Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*

tujuan dari penelitian ini tanpa ada yang ditutup-tutupi agar tidak terjadi kesalahpahaman. Melalui penanganan isu etik ini diharapkan peneliti dan subjek penelitian dapat menjaga serta menjalin kerjasama dan membangun kesepakatan secara konsisten guna menghindari isu-isu etik yang tidak diharapkan.